

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Studi pada penelitian ini ingin menggali pengetahuan secara konkrit terkait penerapan nilai-nilai falsafah *Gusjigang* sebagai upaya pemberdayaan santri dalam membentuk sikap *spiritual*, kecerdasan *intellectual* dan jiwa *entrepreneurship*. Fokus penelitian yang dikaji yakni mengarah pada proses dan bentuk pemberdayaan yang dilakukan di sebuah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang keberadaannya mampu memiliki peluang dalam menciptakan SDM (sumber daya manusia) berkualitas, dengan catatan pesantren mampu beradaptasi oleh zaman di era globalisasi tanpa menghilangkan watak kepesantrenannya.<sup>1</sup>

Pesantren saat ini telah mampu mengakomodasi suatu perubahan, dalam bidang pendidikan tidak hanya memberikan pemahaman ilmu agama seperti keimanan, moral maupun ketaqwaan saja melainkan mampu mengasah potensi diri membentuk jiwa *entrepreneur* sehingga pesantren mampu berkontribusi di bidang ekonomi dan juga pengembangan masyarakat.<sup>2</sup> Jika dilihat dari sisi kelembagaan, pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan tadisional Islam yang mempelajari, mendalami, memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai ajaran islam yang dijadikan pedoman hidup dalam menjalankan interaksi sosial. Hal ini dapat dilihat dalam Peraturan Pemerintah No 55 tahun 2007, tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, pasal 1 ayat (4), disebutkan bahwa pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat, yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> M. Yusuf Agung Subekti and Moh. Mansur Fauzi, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar," *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2018): 90, <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i2.554>.

<sup>2</sup> Subhan Ansori, "Strategi Kiai Dalam Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Blitar," *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual* 3, no. 2 (2019): 131, [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v3i2.118](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v3i2.118).

<sup>3</sup> Nor Kholis et al., "Dakwah Bil-Hal Kiai Sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (Action Da'wah by the Kiai as an Effort to Empower Students)," *Jurnal Dakwah Risalah* 32, no. 1 (2021): 117, <https://doi.org/10.24014/jdr.v32i1.12866>.

Menurut James, A. pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses pembangunan, di mana masyarakat berinisiatif dalam melaksanakan proses kegiatan sosial, untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Partisipasi dalam pemberdayaan juga sangat diperlukan guna suksesnya proses pemberdayaan.<sup>4</sup> Sehingga pemberdayaan dapat memberikan kebermanfaatn melalui upaya peningkatan kemampuan atau penguatan diri dalam melatih potensi yang dimiliki. Dengan demikian pemberdayaan pada santri dapat diartikan sebagai penguatan dan peningkatan potensi diri yang mampu memposisikan dan menyesuaikan tuntutan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, serta dinamika masyarakat.

Para pengasuh pondok pesantren sekarang ini sudah banyak yang menyadari bahwa adanya berbagai transformasi baik sosial maupun kultural yang telah menyebar di Indonesia, sehingga sangat penting menanamkan dan mengembangkan kualitas diri melalui pengembangan *life skill*. Penelitian ini akan berfokus pada program pemberdayaan santri berbasis kearifan lokal *Gusjigang* Kudus. *Gusjigang* sendiri merupakan warisan filsafah hidup budaya masyarakat Kudus yang sudah terlestari turun temurun hingga saat ini. Sehingga bentuk program yang dimiliki pondok pesantren nantinya mampu memberikan bekal ilmu yang mengajarkan para santrinya untuk senantiasa melestarikan sebuah warisan budaya dan mengaplikasikan sebagai bentuk pemberdayaan di lingkungan masyarakat.

Dalam memberdayakan santri di beberapa pondok pesantren salah satunya di daerah Kudus, Pengasuh pondok pesantren mampu mengkolaborasikan pemberdayaan dan kearifan lokal *Gusjigang* dalam kurikulum pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter, dan penguatan potensi diri terhadap santri. Istilah *Gusjigang* sendiri bukanlah bahasa asing, *Gusjigang* merupakan istilah akronim dari Gus (baGus), Ji (mengaJi), dan Gang dari kata (daGang). Filosofi *Gusjigang* merupakan sebuah warisan nilai budaya, yang diajarkan oleh tokoh agama, *waliyyul'ilmi* yang menyebarkan dakwah agama

---

<sup>4</sup> Dalam Ferdinan Kerebungu and Siti Fathimah, *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, ed. Theodorus Pangalila (Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2023). Hal 62

Islam di tanah Jawa khususnya wilayah Kudus beliau *Syekh Ja'far Shodiq* yang dikenal dengan Kanjeng Sunan Kudus.<sup>5</sup>

Prinsip falsafah *Gusjigang* yang telah diwariskan mampu membawa pengaruh besar bagi warga Kudus sebagai masyarakat yang agamis, pusat pendidikan Islam berbasis pesantren yang berkualitas mengarah pada pengembangan potensi diri dan pembentukan karakter berbasis *Gusjigang*. Sehingga etos *Gusjigang* mampu membentuk sikap santri dalam aspek moralitas, intelektualitas dan kemandirian berjiwa *entrepreneurship*. Etos *Gusjigang* merupakan personifikasi dari Kanjeng Sunan Kudus agar masyarakat Kudus mampu memiliki budi pekerti yang baik (masalah moralitas, ahklak), pandai mengaji yang berarti menuntut ilmu, rajin beribadah, dan pandai berdagang.<sup>6</sup>

Pelaksanaan pengembangan diri untuk membentuk sikap religius *spiritual*, semangat *leadership* dan jiwa *entrepreneur* pada santri di lembaga pondok pesantren berbasis kearifan lokal *Gusjigang*, salah satunya yakni Pondok Pesantren Prisma Quranuna (Pesantren Riset Sains Spiritual Moderasi Al-Qur'an). Pesantren yang beralamat di Jalan Conge Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Pondok pesantren ini merupakan pesantren berbasis modern yang ditempati oleh mayoritas mahasiswi IAIN Kudus, pengasuh pesantren beliau Bapak K.H. Dr. Nur Said, M.A., M.Ag. dan Ibunda Hj. Farida Ulyani, M.Pd. yang juga menjabat sebagai Dosen di Perguruan Tinggi IAIN Kudus. Bapak K.H. Nur Said juga merupakan *Culture Preneur* dan Pendiri Lentera *Gusjigang* budaya Kudus, oleh karenanya sudah dipastikan beliau mendidik dan memberdayakan para santrinya dengan *mode of reality* menerapkan nilai-nilai inti *Gusjigang* dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga program pemberdayaan santri yang diberikan oleh pengasuh Pondok Pesantren mampu mengandung tiga nilai inti dari falsafah *Gusjigang* yakni aspek moralitas dan *spiritual* (*Gus*), aspek intelektualitas, giat belajar, mengaji (*Ji*), dan semangat kemandirian jiwa *entrepreneurship*, mahir dalam berdagang (*Gang*). Nilai inti yang terkandung berinteraksi dan saling berkaitan sehingga mampu

---

<sup>5</sup> Nazaruddin Latif et al., "Gusjigang: Spiritual Entrepreneurship Yang Mulai Luntur," *Setyaki: Jurnal Studi Keagamaan Islam Volume 1*, no. 2 (2023): 62.

<sup>6</sup> M. Ihsan, "Gusjigang; Karakter Kemandirian Masyarakat Kudus Menghadapi Industrialisasi," *Iqtishadia* 10, no. 2 (2018): 164–65, <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v10i2.2862>.

menguatkan potensi diri pada santri.<sup>7</sup> Dalam bidang *entrepreneurship* yakni program di bidang kewirausahaan yang dimiliki Pondok Pesantren Prisma Quranuna harapannya mampu memberikan peluang tumbuh dan berkembangnya kreativitas, potensi dan inovasi pada santri.

Nilai-nilai dalam kewirausahaan mampu menjadikan bekal dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya, sehingga pribadi yang memiliki karakter kreatif, inovatif dan konsisten disiplin bertanggung jawab, akan mampu memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah sumberdaya di Indonesia.<sup>8</sup>

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah dalam Skripsi yang berjudul “Penerapan Nilai *Gusjigang* dalam Mengembangkan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus”, penelitian ini berfokus pada implementasi dan hasilnya dalam upaya membentuk pendidikan karakter santri guna pengembangan diri dalam berwirausaha yang sesuai dengan nilai-nilai *Gusjigang*, kearifan lokal yang berwariskan dari ajaran Sunan Kudus. Kemudian M. Lutfi dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “*Gusjigang*, Nilai Spiritual-Sosial-Kewirausahaan dalam Kurikulum Pondok Pesantren Al-Mawaddah”, mengkaji penelitian terkait internalisasi nilai *Gusjigang* didalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren, hal tersebut diterapkan agar alumni santri Al-Mawaddah mampu memiliki kecerdasan spiritual, sosial, dan kemandirian dalam berwirausaha.

Hal ini penulis memiliki beberapa argumentasi terkait latar belakang dalam penulisan judul yang diambil. Pertama, mengapa harus pesantren yang diteliti dalam penelitian, karena pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang mencetak SDM (sumber daya manusia) dalam kapasitas maksimum baik segi kuantitas maupun kualitas. Data kementerian Agama secara statistik menyebutkan bahwa setidaknya terdapat 36.000 jumlah pesantren di Indonesia dengan jumlah santri aktif sebanyak 3,4 jutadan jumlah

---

<sup>7</sup> Nur Said and Fajar Nugroho, *Cyber NU Beraswaja Di Era Digital* (Kudus: PARIST PENERBIT, 2019), hal,57  
[http://repository.iainkudus.ac.id/9860/1/Cyber NU Beraswaja di Era Digital %28Nur Said Fajar Nugroho %28editor%29.pdf](http://repository.iainkudus.ac.id/9860/1/Cyber%20NU%20Beraswaja%20di%20Era%20Digital%20Nur%20Said%20Fajar%20Nugroho%20editor%29.pdf).

<sup>8</sup> Sunardi Sunardi and Sohib Sohib, “Implementasi Manajemen Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang,” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 28, <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i2.167>.

pengajar (kiai/ustadz) 370.000. Potensi yang sangat besar untuk menciptakan generasi yang berkualitas, sejak dahulu pesantren tidak hanya fokus dalam proses pendidikan agama saja, melainkan juga dakwah dan pemberdayaan untuk masyarakat. Itulah alasan Kementerian agama memberikan apresiasi dalam tiga fungsi utama melalui kebijakan dengan mengusung tagline “Menjaga Tradisi, Mengawal Inovasi”.<sup>9</sup>

Kedua, melihat banyaknya penelitian terdahulu yang membahas pemberdayaan santri berbasis *Gusjigang* di lembaga pondok pesantren yang sama yakni di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus. Sehingga hal ini mendorong penulis untuk meneliti terkait pemberdayaan melalui penerapan nilai-nilai kearifan lokal *Gusjigang* secara meluas melalui lokasi yang berbeda dari peneliti sebelumnya, lokasi yang akan diteliti yakni di Pondok Pesantren Prisma Quranuna Kudus, sehingga penelitian ini nantinya memberikan penemuan objek baru, jenis pemberdayaan berbasis *Gusjigang* yang berbeda dari peneliti sebelumnya.

Ketiga, penulis ingin membuktikan kepada masyarakat bahwasannya sering sekali pesantren masih dianggap remeh, karena kendatinya dikenal sebagai lembaga yang berfokus pada ilmu agama mengaji dan mengaji saja, sedangkan masyarakat luas perlu mengetahui bahwa semakin berkembangnya zaman, banyak pondok pesantren yang mampu berkontribusi kearah dan sistem yang modern tanpa menghilangkan nilai-nilai kesantrian di dalamnya. sehingga pesantren tidak hanya mengajarkan dan memberdayakana para santri dalam pemahaman ilmu agama terkait keimanan, moral maupun ketaqwaan saja melainkan mampu berpartisipasi dalam pemberdayaan melalui pelatihan dan pengasahan untuk memiliki kemampuan *skill* seperti kewirausahaan di bidang ekonomi maupun di bidang umum lainnya.

Keempat, penulis tertarik untuk meneliti suatu model pemberdayaan yang berbasis kultural budaya dari falsafah *Gusjigang*, karena seiring berkembangnya zaman, masih banyak sekali generasi muda yang masih belum mengerti apa arti dan makna dari nilai-nilai falsafah *Gusjigang*, sehingga terbukti jelas betapa rendahnya minat anak muda zaman sekarang untuk mengetahui apa itu warisan budaya lokal falsafah *Gusjigang*. Apalagi untuk

---

<sup>9</sup> “Statistik Pesantren” diperbarui 2022 <https://satudata.kemenag.go.id/statistik> di akses pada tanggal 5 mei 2024 pada pukul 19.00 WIB

memahaminya dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu sangat amat disayangkan, sehingga diperlukan sebuah upaya dibidang pendidikan seperti adanya kontribusi lembaga pendidikan pondok pesantren modern yang mampu menerapkan nilai-nilai filsafah *Gusjigang*.

Sehingga harapannya eksistensi falsafah *Gusjigang* mampu senantiasa terjaga dan lestari melalui kurikulum pendidikan pondok pesantren dan lingkungan dimasyarakat wilayah kudu, sebagai wujud dari modal sosial, *local culture*, *local wisdom* dan ajaran moral. Hal ini dibuktikan oleh pondok pesantren yang mampu berupaya mengajarkan santri untuk senantiasa melestarikan sebuah warisan budaya dan mengaplikasikan sebagai bentuk pemberdayaan di lingkungan masyarakat.

Penulis mengambil lokasi penelitian di Pondok Prisma Quranuna Kudus, salah satu pondok pesantren yang memegang teguh warisan budaya *Gusjigang* dalam memberdayakan para santri dan menjadikan kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren dengan membentuk sikap religius *spiritual*, aspek moralitas, kecerdasan *intellectual*, *leadership* dan semangat *entrepreneurship*. Oleh karena itu penulis berupaya melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Santri Melalui Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Gusjigang di Pondok Pesantren Prisma Quranuna Kudus”**.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka fokus permasalahan yang akan diteliti yakni bagaimana upaya maupun bentuk pemberdayaan yang diberikan pengasuh pondok pesantren melalui penerapan nilai-nilai kearifan lokal *Gusjigang*, sehingga nantinya mampu menghasilkan serta membentuk sikap religius *spiritual*, kecerdasan intelektual, *leadership* dan *entrepreneurship* bagi para santri di Pondok Pesantren Prisma Quranuna Kudus.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini yakni sebagai berikut

1. Bagaimana proses dan hasil pemberdayaan santri melalui penerapan nilai-nilai kearifan lokal *Gusjigang* di Pondok Pesantren Prisma Quranuna Kudus?

2. Apa saja faktor pendorong maupun penghambat dalam pemberdayaan santri melalui penerapan nilai-nilai kearifan lokal *Gusjigang* di Pondok Pesantren Prisma Quranuna Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari adanya penelitian untuk mengetahui:

1. Proses dan hasil dari penerapan nilai-nilai kearifan lokal *Gusjigang* dalam pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Prisma Quranuna Kudus.
2. Faktor pendorong dan penghambat dalam proses pemberdayaan santri melalui penerapan nilai-nilai kearifan lokal *Gusjigang* di Pondok Pesantren Prisma Quranuna Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil yang telah dirumuskan di atas, maka diharapkan peneliti mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi ilmu pengetahuan dan menambah khazanah keilmuan baru terkhusus dalam ilmu pemberdayaan santri berbasis kearifan lokal *Gusjigang* guna membentuk sikap religius, *leadership* dan jiwa *entrepreneurship*
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Pesantren Maupun Madrasah
 

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi, masukan dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan kurikulum pemberdayaan berbasis kearifan lokal *Gusjigang* di pondok pesantren.
  - b. Bagi Masyarakat
 

Penelitian ini berfungsi sebagai informasi pemahaman terkait spirit *Gusjigang* yang merupakan bagian dari warisan budaya asli Kabupaten Kudus dalam membentuk karakter masyarakat yang baik, berbudi pekerti, bertoleransi antar sesama, rajin beribadah dan berjiwa *entrepreneurship* sebagai seorang pengusaha.
  - c. Bagi Peneliti
 

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman dalam menumbuhkan sikap religius penanaman jiwa *leadership* dan *entrepreneurship* sebagai upaya pengembangan *life skill* yang berbasis kearifan lokal *Gusjigang*.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi yang akan disusun oleh peneliti terbagi menjadi lima bab yang saling bersinambungan. Langkah ini ditempuh oleh peneliti agar tetap terfokus pada tujuan yang dibuat oleh peneliti dan tidak terjadi penyimpangan. Pembagian pada bab tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal memuat sampul luar, sampul dalam, lembar pengesahan skripsi, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi dari bab ini terbagi menjadi 5 bab yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya, diantaranya adalah:

#### **BAB I: Pendahuluan**

Pendahuluan dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang dilakukan peneliti, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II: Kerangka Teori**

Kerangka teori dalam bab ini berisi tentang deskripsi landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang dikaji oleh peneliti. Selain itu terdapat pula pemaparan tentang hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian. Literatur review ini bisa berupa jurnal-jurnal, maupun skripsi terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti, serta adapula kerangka berpikir

#### **BAB III: Metode Penelitian**

Metode penelitian pada bab ini memuat tentang berbagai jenis pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya, pengaturan waktu dan lokasi yang akan diteliti, subjek penelitian yang berlaku sebagai sumber utama untuk memperoleh data dalam penelitian. Dalam bab ini juga akan menjelaskan terkait sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV: Hasil Penelitian**

Hasil penelitian pada bab ini akan menjelaskan dan memaparkan terkait gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V: Penutup**

Bagian penutup terdapat kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan peneliti dan dilanjut dengan saran-saran yang diberikan oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah penelitian.

## 3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini akan berisi daftar pustaka yang menjadi referensi peneliti dalam memecahkan permasalahan, serta berisi lampiran-lampiran dokumen yang relevan dengan masalah penelitian.

